

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap Negara menentukan sendiri dasar tujuan pendidikan dinegaranya, hal ini sangat ditentukan oleh bentuk dan corak falsafah yang dianut oleh bangsa dan Negara tersebut. Sebagaimana tujuan pendidikan Nasional, yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yaitu:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, sekolah lanjutan tingkat atas dan kemudian perguruan tinggi atau universitas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan melahirkan lulusan-lulusan yang profesional dibidang kejuruan. Lulusan pendidikan kejuruan, diharapkan menjadi individu yang produktif, tangguh, dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja

SMK Negeri 1 Stabat adalah salah satu SMK yang memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, disiplin, dan sikap etos kerja yang kuat dan terampil dalam bidangnya sehingga diharapkan dapat bersaing di industri kerja. SMK ini memiliki Program Kejuruan yaitu Teknik Otomotif, Teknik Permesinan, Teknik Bangunan, Teknik Audio-video, Teknik Listrik, Teknik Komputer Jaringan dan Teknik Pendingin dan Tata Udara. Dari berbagai Program Kejuruan yang ada salah satu Program Studi Keahlian yang dimiliki SMK ini adalah Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan, dimana mempersiapkan siswa agar dapat bersaing dan memenuhi kebutuhan lapangan kerja. Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan ada tiga jenis mata pelajaran yang digolongkan yakni: Mata Pelajaran Normatif, Adaptif, dan Produktif. Dari ketiga golongan mata pelajaran ini, Mata Pelajaran Adaptif merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang merupakan bekal bagi para siswa nantinya untuk dapat diterapkan dan dikembangkan pada dunia kerja. Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran adaptif tersebut adalah kewirausahaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, Melakukan Wawancara kepada guru mata pelajaran dan meminta dokumen - dokumen seperti Nilai ulangan Harian, Absensi siswa, melihat kondisi kelas saat proses Pembelajaran, dan bertanya kepada siswa tentang metode mengajar guru yang dirasakan oleh siswa. Bahwa dari observasi tersebut didapatkan, Hasil Belajar Kewirausahaan pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat belum sesuai harapan, hal ini terlihat dari Nilai Ulangan Harian siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan, Seperti tabel berikut ini :

Tabel 1.1. Daftar Nilai Ujian Harian Kewirausahaan Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)
2015-2016	<75	11	12,12%
	75-89	19	51,51%
	80-89	5	36,37%
	90-100	-	-
		35	100,00%
2016-2017	<75	10	30,30%
	75-89	20	54,54%
	80-89	35	15,15%
	90-100	-	-
		35	100,00%

Sumber : Guru mata pelajaran Kewirausahaan Smk negeri 1 Stabat

Dari tabel nilai ujian harian diatas, menunjukkan sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Kewirausahaan. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75, maka dapat dilihat pada tahun pelajaran 2016/2017 nilai ujian harian terdapat 30,3% tidak kompeten, 54,54,% cukup kompeten, 15,15% kompet. Berdasarkan Standart Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yang ditetapkan sekolah, maka suatu kelas telah dikatakan mencapai kompetensi jika siswa pada kelas tersebut memperoleh skor 75 dan tuntas secara klasikal jika seluruh kelas 75% diantara siswanya sudah tuntas belajar. Dengan demikian kelas tersebut belum tuntas belajarnya.

Informasi lain yang peneliti peroleh dari observasi melihat keadaan kelas saat proses belajar mengajar adalah aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran rendah, terlihat dari sedikitnya siswa yang merespon pembelajaran, sebagian dari mereka Kurang Aktif. Saat proses pembelajaran guru mata pelajaran cenderung menggunakan pendekatan ekspositori, biasanya bersifat komunikasi satu arah. Pada ekspositori pengajar lebih besar peranannya, biasanya guru berdiri didepan kelas dan menerangkan dengan metode ceramah, siswa diharapkan bisa memproses informasi dari ceramah pengajar didepan kelas. Padahal metode ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dalam kelas sehingga siswa menjadi kurang aktif. Guru dijadikan satu satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah. Oleh karena itu timbul kemalasan dan kejenuhan dalam diri siswa, sehingga aktivitas belajar dikelas kurang mengasikkan dan minat belajar dalam diri mereka rendah.

Sehingga perlunya inovasi baru dalam proses belajar mengajar agar aktivitas belajar dikelas menjadi mengasikkan dan minat belajar siswa menjadi tinggi.

Penggunaan media pembelajaran juga masih minimum, guru hanya berceramah dan menulis materi pelajaran dipapan tulis. Padahal hasil penelitian, diyakini bahwa suatu materi pembelajaran harus di desain sedemikian rupa agar dapat memperjelas dan mempercepat proses penyampaian materi sehingga waktu dalam proses belajar mengajar dapat seoptimal mungkin digunakan. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar di kelas dan hasil belajar siswa

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar yang belum optimal disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Slameto(2010:54), Ada dua faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri, terbagi menjadi tiga yaitu faktor jasmani (mencakup faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (mencakup inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan. 2) faktor eksternal adalah faktor yang diluar diri siswa, terbagi menjadi tiga, yaitu faktor keluarga (mencakup cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, süssana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan) faktor sekolah (mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah) faktor masyarakat (mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, tempat bergaul dan kehidupan masyarakat).

Dari uraian di atas peneliti menganalisis terhadap permasalahan di kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat, diperlukan adanya suatu inovasi terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, sebagai alternatif pemecahan masalah di kelas peneliti merencanakan untuk melakukan suatu penelitian, dengan judul penelitian "*Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lesson Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat*" yang selama ini pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Stabat lebih banyak didominasi oleh strategi yang berpusat pada guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Hasil belajar kewirausahaan kelas XI program keahlian Teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Stabat belum tuntas
2. Aktivitas belajar siswa terlihat kurang aktif
3. Pendekatan yang dilakukan oleh guru cenderung pendekatan ekspetori dimana proses pembelajaran di kelas lebih didominasi oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah dan penggunaan media pembelajaran masih terbatas seperti papan tulis dan buku pegangan

C. Batasan Masalah

Karena terbatasnya waktu, biaya, tenaga, teori-teori dan supaya penelitian dapat dilakukan lebih mendalam, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi. Adapun batasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan Aktivitas belajar Kewirausahaan Pembuatan Batu bata dan Keramik dengan menerapkan strategi pembelajaran *Peer lessons* pada siswa kelas XI jurusan teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Stabat
2. Penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar Kewirausahaan Pembuatan Batu bata dan Keramik dengan menerapkan strategi pembelajaran *Peer lessons* pada siswa kelas XI jurusan teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Stabat

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *peer lessons* dapat meningkatkan aktivitas belajar kewirausahaan) berupa membuat batu bata dan keramik siswa kelas XI jurusan teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2017-2018
2. Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *peer lessons* dapat meningkatkan hasil belajar berupa membuat batu bata dan keramik siswa

kelas XI jurusan teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2017-2018

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan berupa membuat batu bata dan keramik siswa kelas XI jurusan teknik bangunan di SMK Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2017-2018
2. Untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan berupa membuat batu bata dan keramik siswa kelas XI jurusan teknik bangunan di SMK Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2017-2018

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dan dijadikan bahan pertimbangan dalam hal mengajar untuk menumbuhkan aktifitas belajar pada siswa.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dan dijadikan bahan pertimbangan dalam hal mengajar untuk menumbuhkan aktifitas belajar pada siswa

3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan menerangkan bahwa pentingnya menerapkan ilmu yang didapat dan bagaimana menumbuhkan aktivitas belajar kewirausahaan.



THE
Character Building
UNIVERSITY